

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Indonesia yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ UU Nomor 20 tahun 2003. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>.

Pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Untuk itu, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang disebut ciri-ciri interaksi edukatif, yaitu:

- 1) Ada tujuan yang ingin dicapai,
- 2) Ada pelajar yang aktif mengalami,
- 3) Ada pesan yang menjadi isi interaksi,
- 4) Ada guru yang melaksanakan,
- 5) Ada metode untuk mencapai tujuan,
- 6) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik,
- 7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

Proses interaksi dengan siswa sebagai subjek pokok, maka aktifitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Yang dimaksud aktifitas siswa dalam hal ini adalah baik secara fisik maupun secara

mental aktif. Hal ini sesuai dengan konsep Cara Belajar Siswa Aktif, yang sekarang ini sedang digalakkan sebagai pembaharuan dalam bidang pendidikan. Dalam konsep ini, seluruh kegiatan belajar mengajar dipusatkan pada siswa sehingga keaktifan yang dimiliki siswa menentukan arah keberhasilan belajarnya. Keaktifan tersebut dapat berupa mendengarkan, mendiskusikan, menulis, membuat sesuatu dan sebagainya.

Keaktifan ini diperlukan dalam mata pelajaran ekonomi yang sangat penting untuk dimengerti karena merupakan mata pelajaran yang menuntut pemahaman yang lebih dan penalaran yang baik karena berkenaan dengan kehidupan ekonomi sehari-hari, dalam ruang lingkup individu, keluarga, masyarakat, negara, bahkan dunia (internasional). Masalah setiap negara-negara di dunia yang menjadi perhatian utama adalah masalah ekonomi. Maka dari itu, siswa-siswa di sekolah yang akan menjadi penerus bangsa merupakan bibit unggul yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam perbaikan masalah ketimpangan ekonomi di Indonesia. Sedikitnya para pelajar di Indonesia mengetahui permasalahan ekonomi di sekitarnya, menanggapinya dan tujuan akhirnya dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian secara khusus di lingkungan sekitarnya dan masyarakat secara umum.

Pemberian pembelajaran materi ekonomi di Sekolah Menengah Atas sudah lebih kompleks, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Dengan ini diharapkan bagi guru sebagai tenaga pendidik dalam pengajaran ekonomi menekankan cara berpikir matematis untuk menyusun dan menarik kesimpulan tentang fenomena ekonomi yang ada.

Pada akhir-akhir ini, dengan semakin meningkatnya usaha perbaikan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dengan dibantu langsung oleh guru, ternyata pada sisi lain hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini diungkapkan oleh Siti Rahayu Hadiano bahwa:

Di Indonesia ditemukan banyak siswa memperoleh angka hasil belajar yang rendah. Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor seperti: (1) kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan di rumah berbagai pelosok, (2) siswa makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal, (3) kurangnya dorongan mental dari orang tua yang tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah, dan (4) keadaan gizi yang rendah, sehingga siswa tidak mampu belajar yang lebih baik, serta (5) gabungan dari faktor-faktor tersebut, mempengaruhi berbagai hambatan belajar.²

Faktor-faktor hasil belajar siswa yang rendah ini diperlukan guru untuk mengetahui keadaan siswa sebelum menerima pelajaran yang akan diberikan. Dengan latar belakang kondisi siswa yang demikian menuntut guru agar memahami betul bagaimana menangani setiap faktor penyebab hasil belajar yang rendah ini, yaitu dengan mempunyai pengetahuan tentang siswa secara mendalam dan mendekati siswa untuk meningkatkan keberhasilan belajarnya.

Kelangsungan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Apalagi teknologi saat ini sudah

² Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),h. 246.

canggih. Siswa dapat mengakses bahan ajar lewat media internet. Kondisi siswa yang sehat juga akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran sesuai dengan pendapat Darsono yang mengemukakan bahwa:

Prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Kalau hal-hal tersebut diabaikan, dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar tersebut dapat ditentukan oleh intelegensi, perhatian, motivasi, keaktifan peserta didik, pengulangan, dan kesiapan belajar.³

Pengajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil belajar yang dicapai siswa. Kesiapan siswa sangat erat hubungannya dengan kelangsungan proses belajar mengajar yang didalamnya ada suatu tujuan yang ingin dicapai dan akan diperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar.

Tabel di bawah ini adalah hasil belajar Ujian Nasional (UN) mata pelajaran Ekonomi pada siswa SMA Negeri 64 Jakarta Timur.

³ Darsono. Belajar dan Pembelajaran. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 26.

Tabel 1.1
Hasil belajar Ujian Nasional SMA Negeri 64 Jakarta

Tahun	2007/2008	2008/2009	2009/2010
Rata-rata Ujian Nasional	7,97	7,02	6,41

Sumber: SMA Negeri 64 Jakarta Timur, diolah oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar Ujian Nasional SMA Negeri 64 Jakarta cukup rendah terutama pada tahun ajaran 2009/2010. Hal ini menarik peneliti untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya hal ini dan menurut pendapat peneliti salah satu penyebabnya yaitu kesiapan belajar yang rendah. Maka dari itu, untuk menyempurnakan dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi secara optimal di SMA Negeri 64 Jakarta Timur perlu diadakan suatu penelitian yang dapat mengungkapkan sejauh mana hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara metode mengajar dengan hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa?

4. Apakah terdapat hubungan antara sarana dan prasarana belajar dengan hasil belajar siswa?
5. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian dalam belajar dengan hasil belajar siswa?
6. Apakah terdapat hubungan antara kesehatan (kondisi) siswa dengan hasil belajar siswa?
7. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah hasil belajar menyangkut faktor-faktor permasalahan yang luas dan kompleks. Karena keterbatasan peneliti dalam waktu dan tenaga yang dikerahkan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah “hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 64 di Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 64 di Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya dalam peningkatan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa.